

The Effect Of Accounting Knowledge And Business Scale On The Preparation Of SAK EMKM Financial Statements (Empirical Study of MSMEs in Kota Manna District of South Bengkulu Regency)

Pengaruh Pengetahuan Akuntansi Dan Skala Usaha Terhadap Penyusunan Laporan Keuangan SAK EMKM (Studi Empiris Pada UMKM di Kecamatan Kota Manna Kabupaten Bengkulu Selatan)

Andri Adriansyah ¹⁾; Ahmad Sumarlan ²⁾; Nensi Yuniarti. Zs ³⁾; Dinal Eka Pertiwi ⁴⁾

¹⁾Study Program of Accountancy Faculty of Economic, Universitas Muhammadiyah Bengkulu

²⁾ Department of Accountancy, Faculty of Economic, Universitas Muhammadiyah Bengkulu

Email: ¹⁾ andriadriansyah958@gmail.com ; ²⁾ nensiyuniarti@umb.ac.id ; ³⁾ dinalekapertiwi@umb.ac.id

How to Cite :

Adriansyah, A., Sumarlan, A., Zs. N.Y, Pertiwi, D.E., (2023). Pengaruh Pengetahuan Akuntansi Dan Skala Usaha Terhadap Penyusunan Laporan Keuangan Sak Emkm. Jurnal Ekonomi Manajemen Akuntansi Dan Keuangan, 4(3). DOI: <https://doi.org/10.53697/emak.v4i3>

ARTICLE HISTORY

Received [06 Juni 2023]
Revised [24 Juni 2023]
Accepted [30 Juni 2023]

KEYWORDS

Accounting
Knowledge And
Business Scale, EMKM
Sak
Financial Report

This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license



ABSTRAK

Upaya-upaya yang dilakukan guna meningkatkan kinerja dan keberlangsungan UMKM salah satunya adalah dengan memperkaya pemahaman pemilik UMKM terhadap pemahaman tentang akuntansi dapat membantu para pelaku UMKM dalam melakukan pencatatan dengan benar, sehingga dapat diketahui keuntungan usaha dengan tepat serta pengelolaan dan akuntabilitasnya bisa di pertanggung jawabkan dengan lebih baik sebagaimana mestinya. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendapatkan bukti tentang pengaruh pengetahuan akuntansi dan skala usaha terhadap penyusunan laporan keuangan SAK EMKM pada UMKM yang ada di Kecamatan Kota Manna Kabupaten Bengkulu Selatan. Teknik Penelitian ini berjenis deskriptif kuantitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, kuisioner dan dokumentasi. Metode analisis data menggunakan analisis data deskriptif dan analisis regresi berganda dengan α 0,05. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial pengetahuan akuntansi mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap penyusunan laporan keuangan SAK EMKM dan skala usaha tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap penyusunan laporan keuangan SAK EMKM. Sedangkan secara simultan terdapat pengaruh pengetahuan akuntansi dan skala usaha terhadap penyusunan laporan keuangan SAK EMKM. Kata kunci: Pengetahuan Akuntansi, Skala Usaha, Penyusunan Laporan Keuangan SAK EMKM

ABSTRACT

One of efforts to improve the performance and sustainability of MSMEs is to improve the understanding of MSME owners on an understanding of accounting. It can assist MSME actors in properly recording, so that business profits can be correctly identified and their management and accountability can be properly accounted. The purpose of this study is to obtain evidence about the effect of accounting knowledge and bussines scale on the preparation of SAK EMKM

financial statements for MSMEs in kota Manna district of South Bengkulu Regency. This research technique was quantitative descriptive type. The data was collected by using the observation, questionnaires and documentation. The methods of data analysis used were the descriptive data analysis and multiple regression analysis with a 0.05. The results of this study indicate that partially the accounting knowledge has a positive and significant effect on the preparation of SAK EMKM financial statements, while the business scale does not have a significant effect on the preparation of SAK EMKM financial statements. There is simultaneously the effect of the accounting knowledge and the business scale on the preparation of SAK EMKM financial reports. Keywords: Knowledge of Accounting, Business Scale, SAK EMKM, Financial Statements

PENDAHULUAN

Usaha Mikro Kecil dan Menengah yang sering disebut juga UMKM adalah bentuk usaha yang dikelola oleh orang atau sekelompok orang dengan sejumlah modal tertentu dan mendirikan usaha dengan tujuan untuk mendapatkan laba dengan kemampuan mengembangkan proses bisnis yang fleksibel dan tidak terikat (Ketut Tanti Kustina, 2022). UMKM tidak pernah lepas dari perhatian pemerintah, hingga pertumbuhannya mengalami kenaikan karena UMKM ini dapat bertahan dari terpaan krisis global. Selain itu, UMKM juga memegang peranan yang cukup signifikan dalam perekonomian karena UMKM menyumbang penyerapan tenaga kerja, meningkatkan pembentukan Produk Domestik Bruto (PDB), meningkatkan nilai ekspor nasional dan investasi nasional. Pelaku UMKM menempati bagian terbesar dari seluruh aktivitas ekonomi rakyat mulai dari petani, nelayan, peternak, petambang, pengrajin, pedagang dan penyedia jasa. Selain menyumbang peranan yang menjamin kemajuan negara, hal ini juga diikuti dengan berbagai tantangan yang harus dihadapi oleh usaha kecil untuk dapat mengembangkan usahanya. Pada tahun 2015, bangsa Indonesia telah memasuki era Masyarakat Ekonomi ASEAN atau sering kita kenal dengan sebutan MEA. Berlakunya MEA merupakan peluang besar bagi dunia usaha nasional.

Akses pasar menjadi terbuka luas, modal semakin mudah didapat dan kuantitasnya juga semakin besar, alih teknologi juga akan memperkuat pelaku bisnis dan teknologi informasi informasi yang semakin canggih juga mendorong efisiensi usaha. SAK EMKM lebih mudah dibanding dengan SAK ETAP karena, terdiri dari tiga komponen yaitu laporan posisi keuangan, laporan laba rugi, dan CALK. Berbeda dengan SAK ETAP yang terdiri dari lima Komponen yaitu, laporan posisi keuangan, laporan laba rugi, laporan arus kas, laporan perubahan ekuitas dan catatan atas laporan keuangan. Untuk UKM, menyusun laporan keuangan dengan lima komponen bagi mereka mungkin terlalu sulit. Oleh karena itu, SAK EMKM diterbitkan untuk memudahkan UKM dalam menyusun laporan keuangan. Sejak beberapa tahun terakhir pemerintah Indonesia telah melakukan banyak upaya untuk meningkatkan daya saing UMKM, salah satunya adalah terkait perizinan dan hambatan birokrasi. Pemerintah telah menetapkan Izin Usaha Mikro Kecil (IUMK) melalui Peraturan No. 98 Tahun 2014 tentang perizinan Usaha Mikro dan Kecil, sebagai bentuk terobosan kebijakan dalam pengembangan UMKM.

Adanya IUMK, diharapkan pelaku UMKM dapat memperoleh kepastian dan perlindungan dalam berusaha di lokasi yang ditetapkan, pendampingan untuk pengembangan usaha, kemudahan dalam akses pembiayaan dari pemerintah pusat, pemerintah daerah atau lembaga lainnya. Investasi nasional, pembentukan Produk Domestik Bruto (PDB), nilai ekspor nasional, melihat kontribusi UMKM dalam pengambilan tenaga kerja, disinilah dapat dilihat peran UMKM dalam tata perekonomian nasional sudah tidak dapat diragukan lagi. Dalam lima tahun terakhir kontribusi UMKM meningkat dari 57,84% menjadi 60,34% terhadap produk domestik bruto, informasi ini dilihat dari berita industry pada website Kementerian Perindustrian Republik Indonesia. Tidak hanya itu, sektor UMKM juga sudah membantu mempekerjaan tenaga kerja dalam negeri. Tenaga kerja dalam negeri yang dipakai pada sektor UMKM tumbuh dari 96,99% menjadi 97,22% pada periode lima tahun terakhir. Salah satu kendala yang sering dihadapi pada setiap UMKM ialah kesulitan dalam

perolehan modal serta penyajian laporan keuang yang belum berdasarkan standar akuntansi keuangan (SAK) EMKM.

Penyajian laporan keuangan yang konsisten dengan SAK EMKM bisa dipergunakan sebagai proses pengajuan kredit ke Bank dan Lembaga Keuangan lainnya. Tetapi didalam penyajian laporan keuangan yang konsisten dengan SAK EMKM masih dirasakan sulit bagi para UMKM. Laporan keuangan yang tidak disajikannya sesuai dengan standar 4 akuntansi dikarenakan terdapatnya kekurangan pengetahuan mengenai pembukuan akuntansi, proses akuntansi yang rumit, serta adanya anggapan bahwa laporan keuangan tidak merupakan hal yang utama bagi UMKM.

Dengan demikian, agar dapat mengoptimalkan implementasi SAK EMKM oleh karena itu UMKM perlu pengetahuan akuntansi yang lebih (R. Ait Novatiani, dkk 2023). Pengetahuan akuntansi berhubungan dengan data akuntansi atau transaksi-transaksi keuangan dari suatu usaha, baik usaha jasa, dagang, maupun manufaktur. Informasi akuntansi akan menjadi inisiatif utama dalam pengelolaan dana dengan mempraktikkan akuntansi secara tepat. Penggunaan pengetahuan ini akan membantu mengetahui perkembangan usaha yang dijalannya, struktur modal dan mengetahui berapa keuntungan yang diperoleh perusahaan pada suatu periode tertentu. Pengetahuan akuntansi digunakan sebagai alat untuk menghadapi persaingan global. Selain itu, pengetahuan akuntansi memberikan informasi yang relevan dan tepat waktu dalam proses perencanaan, pengendalian dan juga dalam penyusunan keputusan kerja serta evaluasi kinerja. Sehingga pengetahuan akuntansi memungkinkan manajemen dalam penyusunan strategi untuk kegiatan operasional yang diperlukan untuk mencapai tujuan usaha. Upaya-upaya yang dilakukan guna meningkatkan kinerja dan keberlangsungan UMKM salah satunya adalah dengan memperkaya pemahaman pemilik UMKM jenis industri terhadap pemahaman tentang akuntansi dapat membantu para pelaku UMKM dalam melakukan pencatatan dengan benar, mengukur tingkat pendapatan dan pengeluaran dari usaha yang disajikan, sehingga dapat diketahui keuntungan usaha dengan tepat, serta pengelolaan dan akuntabilitasnya bisa dipertanggungjawabkan dengan lebih baik sebagaimana layaknya. Terbentuknya persepsi yang baik mengenai pentingnya informasi akuntansi tidak cukup, maka perlu adanya pelatihan akuntansi yang mendorong penggunaan informasi akuntansi bagi pelaku UMKM. Persepsi pengusaha kecil atas informasi adalah dalam kategori tinggi, artinya mayoritas tingkat persepsi pemilik usaha kecil menganggap penting adanya informasi akuntansi (Ketut Tanti Kustina, 2022).

Laporan keuangan adalah hasil yang diperoleh melalui input sampai dengan menghasilkan output berguna untuk alat berkomunikasi data keuangan dan untuk mengetahui kegiatan ataupun aktivitas di tempat usaha atau perusahaan yang berguna bagi para pemangku kepentingan. Untuk membuat laporan yang sesuai dengan apa yang diharapkan, maka para pelaku UMKM harus menyusun laporan keuangan sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku. Pada tahun 2009, standar akuntansi yang digunakan oleh pelaku UMKM adalah Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP). Dimana dalam penerapannya pelaku UMKM mengalami kesulitan dalam penyusunan laporan keuangan tersebut.

Maka untuk mewujudkan UMKM Indonesia yang maju, mandiri dan dapat berinovasi dengan baik, maka Dewan Standar Akuntansi Keuangan (DSAK) menyusun SAK yang lebih sederhana dibandingkan oleh SAK ETAP dan saat ini DSAK telah mengesahkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil dan Menengah (SAK EMKM) yang telah efektif berlaku per 1 januari 2018 yang akan digunakan untuk para pelaku UMKM dalam menyusun laporan keuangan (Kadek Neti Mutiari, 2021). Menurut Yulia Astiani dan Endra Murti Sagoro, S.E., M, (2021) persepsi adalah tindakan individu menafsirkan dan memberi arti terhadap lingkungan. Seorang pelaku usaha seharusnya memiliki pandangan atau persepsi bahwa akuntansi memiliki banyak manfaat dalam dunia bisnis, diantaranya menyediakan informasi ekonomi suatu perusahaan untuk pengambilan keputusan dan menggambarkan kondisi perusahaan dari suatu periode ke periode berikutnya. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Kadek Neti Mutiari, (2021) yang menyatakan bahwa tingkat pendidikan, pemahaman akuntansi, sosialisasi, dan penerapan akuntansi berpengaruh positif terhadap penyusunan laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM. Namun, penelitian tersebut tidak

sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Ibnu Satiya dan 5 Nurzi Sabrina, (2020), yang menjelaskan bahwa pengetahuan akuntansi berpengaruh terhadap penyusunan laporan keuangan SAK EMKM.

Sedangkan, skala usaha tidak berpengaruh terhadap pola pikir pengusaha terhadap penyusunan laporan keuangan SAK EMKM. Dari perbedaan kesimpulan oleh penelitian sebelumnya maka masih layak untuk dilakukan penelitian ulang karena masih terdapat hasil yang belum konsisten pada penelitian sebelumnya. Selanjutnya faktor yang mempengaruhi penyusunan laporan keuangan SAK EMKM yaitu skala usaha. Penelitian Dicky Permatasari Jabat, (2022), menyatakan bahwa skala usaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap pemahaman penyusunan laporan keuangan berbasis SAK EMKM. Jadi UMKM yang memiliki penghasilan penjualan yang tinggi akan memiliki minat dalam penggunaan standar pada laporan keuangan. Karena pentingnya dalam laporan keuangannya akan semakin menunjukkan pemberikan informasi yang andal dan dapat dinilai oleh pihak-pihak yang berkepentingan.

Menurut Stevie Kaligis, (2021) skala usaha merupakan kemampuan perusahaan dalam mengelola usahanya berdasarkan ukuran dari berapa jumlah karyawan yang diperkerjakan dan berapa besar pendapatan yang diperoleh perusahaan dalam periode tertentu Semakin besarnya skala usaha dan kompleksitas proses bisnis akan meningkatkan kebutuhan akuntansi untuk keberlangsungan usaha, sehingga informasi akuntansi menjadi bermanfaat sebagai alat dalam pengambilan keputusan manajerial. Kenyataannya, masih banyak suatu usaha dalam skala yang besar belum memanfaatkan penggunaan standar akuntansi dalam penyusunan laporan keuangan dalam pengambilan keputusan. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Margi Susilowati dan Anna Marina, (2021) menyatakan bahwa pemahaman akuntansi berpengaruh positif dan signifikan terhadap penerapan SAK EMKM pada laporan keuangan UMKM di Kota Surabaya. Selanjutnya Vionna Dian Arnetta, (2022) yang menyatakan bahwa ukuran usaha dan pengetahuan akuntansi berpengaruh terhadap pemahaman UMKM dalam menyusun laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Margi Susilowati dan Anna Marina, (2021) menyatakan bahwa pemahaman akuntansi berpengaruh positif dan signifikan terhadap penerapan SAK EMKM pada laporan keuangan UMKM di Kota Surabaya. Ketut Eny Suastini, Putu Eka Dianita Marvilianti Dewi, (2018) yang menyatakan ukuran usaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap pemahaman UMKM dalam menyusun laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM pada UMKM di Kecamatan Buleleng.

Adapun cara yang dapat digunakan untuk mengukur sebuah perusahaan, yaitu dilihat dari jumlah karyawan, volume penjualan dan nilai aset dari perusahaan tersebut. Dwi Lestanti, (2015) yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan pengetahuan akuntansi terhadap persepsi penggunaan informasi akuntansi pada pelaku UMKM. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Vionna Dian Arnetta, (2022) yang menyatakan bahwa ukuran usaha dan pengetahuan akuntansi berpengaruh terhadap pemahaman UMKM dalam menyusun laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM. 6 Contohnya untuk para pelaku usaha mikro kecil secara umum hanya melakukan pencatatan atau pembukuan secara sederhana dan para pelaku usaha kecil seringkali memiliki kendala dalam penyusunan laporan keuangan sehingga menjadi salah satu faktor lemahnya para pelaku kreatif untuk mendapatkan akses permodalan, untuk itu perlu dilakukan usaha untuk meningkatkan kapasitas pelaku kreatif agar mudah mendapatkan modal dari perbankan atau pinjaman yang lainnya.

LANDASAN TEORI

Teori Akuntansi Keprilakuan Teori Akuntansi Keprilakuan mulai ada pada tahun 1952, tetapi mulai sudah dikenal luas sejak tahun 1962. Awal mula perilaku akuntansi ini menekankan aspek akuntansi manajerial, khususnya penganggaran. Seiring waktu berkembang dan berubah menuju akuntabilitas, Sistem Informasi Keuangan, Akuntansi dan Audit (Ardiansyah,2019). Teori keprilakuan harus memenuhi karakteristik perilaku manusia untuk dilakukan secara ilmiah.

Perilaku mencerminkan observasi sistematis untuk perilaku manusia dengan tujuan menginformasikan hipotesis secara eksperimental dengan menunjukkan perubahan perilaku yang bisa diobservasi (Lubis,2018:7).

Standar Akuntansi Keuangan (SAK) Akuntansi memiliki kerangka kerja konseptual berdasarkan aplikasi teknologi. Sistem yang koheren yang terdiri dari beberapa konsep dasar dan tujuan yang saling terkait menjadi dasar untuk menetapkan standar yang konsisten dan mendefinisikan sifat, fungsi atau batasan akuntansi keuangan dan laporan keuangan adalah kerangka kerja konseptual yang sama dengan konstitusi. Di Indonesia, badan yang memiliki wewenang untuk menyusun standar akuntansi adalah Dewan Standar Akuntansi IAI sebagai organisasi akuntan profesional. Sebagaimana disebutkan dalam Standar Akuntansi Keuangan (SAK) IAI, saya telah menyusun prinsip akuntansi yang digunakan sebagai standar pelaporan keuangan diIndonesia. Menurut Suwardjono (2018), konsep, prinsip, teknik, metode, dll. Sengaja dipilih berdasarkan kerangka kerja konseptual oleh badan perancang standar untuk diterapkan di suatu negara dan ditunjukkan dalam bentuk dokumen resmi untuk mencapai tujuan laporan keuangan suatu negara adalah standar akuntansi. Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil dan Menengah (SAK EMKM) SAK EMKM dimaksudkan untuk digunakan dalam UMKM. Entitas mikro, kecil dan menengah ialah entitas yang tidak tunduk pada akuntabilitas publik, sebagaimana didefinisikan dalam SAK ETAP, yang memiliki definisi dan standar penuh dalam UMKM sebagaimana diatur dalam undang-undang dan peraturan yang berlaku di Indonesia, setidaknya dua tahun berturut turut. (Mardesmo,DejohanPenarwan,2016).

Paparan konsep standar akuntansi keuangan untuk usaha kecil dan mikro tingkat menengah (ED SAK EMKM) telah disetujui oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan pada pertemuannya pada 18 Mei 2016 dan mulai berlaku Per 1 Januari 2018. Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Berikut ini merupakan kriteria UMKM menurut Undang-Undang yang berlaku: 1) Usaha Mikro 7 Usaha Mikro yaitu usaha produktif milik keluarga atau perorangan WNI dan memiliki kekayaan bersih Rp.50.000.000,- per tahun. Dan memiliki penjualan pertahunnya sebesar Rp.300.000.000,-. 2) Usaha Kecil Usaha kecil adalah usaha produktif yang berskala kecil dan memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp.50.000.000,-, tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha dan memiliki hasil penjualan sebanyakRp.300.000.000,- Rp.2,500.000.000. 3) Usaha Menengah Usaha menengah adalah bersifat produktif yang memenuhi kriteria kekayaan bersih lebih besar dari Rp.500.000.000 sampai dengan paling banyak sebesar Rp.10.000.000.000,- tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha dan memiliki penjualan sebanyak Rp.2,500.000.000,hingga Rp.50.000.000.000, Pengetahuan Akuntansi Pengetahuan ialah sesuatu yang sangat penting dalam berperilaku. Dapat dilihat dari definisinya, pengetahuan yaitu suatu wawasan atau pengalaman terhadap suatu hal yang bisa digunakan untuk mempertimbangkan ketika menilai informasi yang baru yang relevan (Zikmund, (2003) dalam Veronica, (2019).

Dalam melaksanakan kegiatan operasional perusahaan pengetahuan akuntansi sangat dibutuhkan oleh manajer atau pemilik perusahaan. Pemahaman dan pengetahuan pemilik atau manajer untuk menerapkan akuntansi pada perusahaan merupakan motivasi agar mempelajari tentang akuntansi. Pengetahuan akuntansi merupakan seperangkat ilmu sistem informasi agar menghasilkan laporan keuangan pada pihak yang berwenang dengan kegiatan ekonomi dan agar dapat melihat bagaimana kondisi suatu perusahaan, ini merupakan pada dasarnya pengetahuan akuntansi amat dibutuhkan yang dikatakan Niswonger (1996) dalam Isa Koswara(2018).

Skala Usaha Menurut Rio F. Wilantara dan Susilawati (2016:29) skala usaha merupakan suatu perusahaan untuk mengelola usaha dengan memperlihatkan total aset, jumlah karyawan yang dipekerjakan dan seberapa besar pendapatan yang didapatkan perusahaan pada satu periode akuntansi. Jumlah pendapatan atau penjualan yang dihasilkan perusahaan dapat menunjukkan perputaran aset atau modal yang dimiliki oleh perusahaan, sehingga semakin besar pendapatan atau penjualan yang diperoleh perusahaan maka semakin besar pula tingkat kompleksitas perusahaan dalam menggunakan informasi akuntansi. Jumlah karyawan dapat menunjukkan berapa kapasitas perusahaan dalam mengopresionalkan usahanya, semakin besar jumlah karyawan

semakin besar tingkat kompleksitas perusahaan, sehingga informasi akuntansi sangat dibutuhkan.

Berkaitan skala UMKM dan hubungannya dengan praktik akuntansi pada UMKM, menunjukkan bahwa ukuran usaha berpengaruh positif terhadap prespsi pengguna UMKM atas pentingnya pembukuan dan pelaporan keuangan bagi usahanya, sehingga disaat semakin tumbuh dan besarnya usaha UMKM, maka pengusaha mulai memandang penting kebutuhan pelaporan keuangan tersebut. Untuk itu, dapat dinyatakan bahwa tidak diterapkannya praktik akuntansi secara optimal pada sebagian besar UMKM selama ini dikarenakan jumlah UMKM di Indonesia masih didominasi oleh Usaha Mikro dan Kecil, yang mana pada kedua jenis kelompok usaha tersebut masih lebih banyak dikelola secara perseorangan dengan manajemen seadanya..

METODE PENELITIAN

Metode Analisis

Jenis penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif. dengan tujuan penelitian untuk mengembangkan dan menggunakan model-model matematis, teori-teori dan hipotesis yang berkaitan dengan fenomena, data tersebut kemudian dianalisis dan diolah kedalam bentuk analisis statistik regresi berganda dan menggunakan alat SPSS 18. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer yang didapat dengan menyebarkan kuesioner penelitian kepada pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di Kecamatan Kota Manna Kabupaten Bengkulu Selatan. Objek dalam penelitian ini adalah Pelaku UMKM yang ada di Kecamatan Kota Manna Kabupaten Bengkulu Selatan.

Pengolahan data statistik memiliki peran yang sangat penting dalam suatu penelitian karena dari hasil pengolahan data akan kita dapatkan kesimpulan penelitian. Teknik pengolahan data mencakup perhitungan data analisis model penelitian. Sebelum membuat kesimpulan dalam suatu penelitian analisis terhadap data harus dilakukan agar hasil penelitian menjadi akurat. Penelitian ini dilakukan dengan metode statistik yang dibantu program SPSS 18.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Pengetahuan Akuntansi dan Skala Usaha terhadap Penyusunan Laporan Keuangan SAK EMKM (Studi Empiris Pada UMKM di Kecamatan Kota Manna Kabupaten Bengkulu Selatan). Penelitian ini menggunakan data primer yang diperoleh dari penyebaran kuisisioner, observasi dan wawancara langsung kepada pelaku UMKM yang ada di Kecamatan Kota Manna Kabupaten Bengkulu Selatan.

Berdasarkan teknik pengambilan sampel, sampel penelitian yang digunakan yaitu sebanyak 74 UMKM. Sampel yang telah dipilih selanjutnya digunakan untuk analisis data dan pengujian hipotesis, Distribusi sampel dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 1. Rincian Perolehan Sampel Penelitian

| No | Bidang Usaha | Jumlah |
|--------|-------------------------|---------|
| 1 | Pedagang Sayur Keliling | 9 |
| 2 | Penjual Gula Aren | 7 |
| 3 | Jualan Tapai | 3 |
| 4 | Jajanan Pasar | 27 |
| 5 | Jual Kue Tat | 14 |
| 6 | Jualan Bubuk Kopi | 9 |
| 7 | Jualan Pendap | 4 |
| 8 | Keripik Ubi | 1 |
| Jumlah | | 74 UMKM |

Sumber : Disperindagkop Kabupaten Bengkulu Selatan 2022

Tabel 2. Hasil Uji t- Statistik

Coefficientsa

| Model | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | T | Sig. |
|-----------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|-------|------|
| | B | Std. Error | Beta | | |
| 1 (Constant) | 7,345 | ,899 | | 8,166 | ,000 |
| Pengetahuan Akuntansi | ,552 | ,071 | ,678 | 7,823 | ,000 |
| Skala Usaha | ,669 | ,202 | ,287 | 3,311 | ,001 |

a. Dependent Variable: Penyusunan Laporan Keuangan SAK EMKM
 Sumber : Hasil Olah Data SPSS 2023

Pengujian Hipotesis 1

Hipotesis pertama yang diajukan dalam penelitian ini pengetahuan akuntansi berpengaruh terhadap penyusunan laporan keuangan SAK EMKM, berdasarkan uji t yang disajikan dalam Tabel 2. variabel X1 yaitu pengetahuan akuntansi memiliki signifikansi sebesar 0.000 lebih kecil dari taraf $\alpha=5\%$ (0,05), sehingga dapat disimpulkan bahwa pengetahuan akuntansi berpengaruh terhadap penyusunan laporan keuangan SAK EMKM, maka hipotesis pertama diterima.

Pengujian Hipotesis 2

Hipotesis kedua yang diajukan dalam penelitian ini skala usaha berpengaruh terhadap penyusunan laporan keuangan SAK EMKM, berdasarkan uji t yang disajikan dalam Tabel 2. variabel X2 yaitu skala usaha memiliki signifikansi sebesar 0.001 dibawah $\alpha 5\%$ (0,05), sehingga dapat disimpulkan bahwa skala usaha berpengaruh terhadap penyusunan laporan keuangan SAK EMKM, maka hipotesis kedua diterima.

Pembahasan

Pengaruh Pengetahuan Akuntansi Terhadap Penyusunan Laporan Keuangan SAK EMKM

Berdasarkan hasil uji t statistik Pengetahuan Akuntansi memiliki nilai koefisien atau t hitung sebesar 7,823 yang nilainya lebih besar dari t tabel yaitu 1,66660 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 yang nilainya lebih kecil dari 0,05. Hasil uji regresi menunjukkan bahwa pengetahuan akuntansi berpengaruh signifikan terhadap penyusunan laporan keuangan SAK EMKM. Penelitian ini sejalan dengan penelitian (Siswono, 2014) dan (Romy Eka Putra A, 2018) yang dimana pengetahuan akuntansi dapat digunakan dalam menunjang kegiatan operasional perusahaan.

Pengaruh Skala Usaha Terhadap Penyusunan Laporan Keuangan SAK EMKM

Berdasarkan hasil uji statistik t Skala Usaha memiliki nilai koefisien atau t hitung sebesar 3,311 yang nilainya lebih kecil dari t tabel yaitu 1,66660 dengan nilai signifikansi sebesar 0,001 yang nilainya lebih kecil dari 0,05. Hasil uji regresi menunjukkan bahwa skala usaha berpengaruh signifikan terhadap penyusunan laporan keuangan SAK EMKM. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan (Dicky Permatasari Jabat, 2022) yang menunjukkan bahwa skala usaha berpengaruh signifikan terhadap pemahaman penyusunan laporan keuangan berbasis SAK EMKM. UMKM yang memiliki penghasil penjualan yang tinggi akan memiliki minat dalam penggunaan standar pada laporan keuangan.

Pengaruh Pengetahuan Akuntansi dan Skala Usaha Terhadap Penyusunan Laporan Keuangan SAK EMKM

Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan terdapat pengaruh pengetahuan akuntansi dan skala usaha terhadap penyusunan laporan keuangan SAK EMKM. Maka penelitian ini berhasil membuktikan hipotesis ke tiga yang menyatakan bahwa "Pengetahuan Akuntansi dan Skala

Usaha berpengaruh terhadap Penyusunan Laporan Keuangan SAK EMKM". Hasil tersebut menunjukkan bahwa kedua variabel tersebut secara bersama-sama berpengaruh terhadap Penyusunan Laporan Keuangan SAK EMKM, yang ditunjukkan dari hasil uji f yaitu nilai signifikansinya 0,000 lebih kecil dari 0,05 dan nilai f hitung 32,794 lebih besar dari f tabel 3,13. Maka dapat diketahui bahwa secara simultan terdapat pengaruh yang signifikan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Pengetahuan akuntansi berpengaruh signifikan terhadap penyusunan laporan keuangan SAK EMKM. Hal ini dapat dibuktikan dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 yang lebih kecil dari 0,05.
2. Skala usaha berpengaruh signifikan terhadap penyusunan laporan keuangan SAK EMKM. Hal ini dapat dibuktikan dengan nilai signifikansi sebesar 0,001 yang lebih kecil dari 0,05.
3. Pengetahuan akuntansi dan skala usaha terdapat pengaruh secara bersama-sama (simultan) terhadap penyusunan laporan keuangan SAK EMKM. Hal ini dapat dibuktikan dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 yang lebih kecil dari 0,05.

Saran

1. Bagi pelaku UMKM yang menjadi subjek dalam penelitian ini :Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa masih banyak UMKM ini belum menyusun laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM karena masih rendahnya kesadaran terhadap manfaat yang diperoleh jika menerapkan laporan keuangan SAK EMKM dan juga masih kurangnya pengetahuan terhadap akuntansi yang menjelaskan tentang bagaimana SAK EMKM. Hendaknya para pelaku UMKM dapat mengikuti pelatihan penyusunan laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM agar bisa dapat meningkatkan pengetahuan tentang akuntansi.
2. Untuk penelitian selanjutnya dengan tema yang sama diharapkan untuk bisa lebih mengembangkan penelitian ini agar dapat meneliti faktor lain yang berpengaruh terhadap pelaporan keuangan UMKM berdasarkan SAK EMKM. Peneliti selanjutnya juga bisa menggunakan sampel yang jauh lebih banyak lagi dan tidak hanya UMKM yang berada di Kecamatan Kota Manna Kabupaten Bengkulu Selatan saja, agar informasi yang didapat akan lebih beragam dari beberapa angket jawaban yang sudah ada.

DAFTAR PUSTAKA

- Belkaoui, Ahmed Riahi. (2020). Teori Akuntansi Edisi ke Empat. Jakarta: Salemba Empat.
- Bethari, L. S. (2022). Pengaruh Tingkat Pendidikan , Skala Usaha , dan Pengetahuan Akuntansi terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi (Survei pada UMKM Binaan Sektor Makanan dan Minuman di Kecamatan Bekasi Selatan 2022). YUME : Journal of Management, 5(3), 29–39.
- Dicky Permatasari Jabat. (2022). Tingkat Pendidikan , Skala Usaha dan Umur Usaha yang Mempengaruhi Pemahaman Penyusunan Laporan Keuangan Berbasis SAK EMKM. Akuntansi Dan Manajemen, 2(3), 1–9.
- Dwi Lestanti. (2015). Pengaruh Pengetahuan Akuntansi, Pengalaman Usaha, Dan Motivasi Kerja Terhadap Persepsi Penggunaan Informasi Akuntansi Pada Pelaku UMKM Di Boyolali. Pengaruh Pengetahuan Akuntansi, 1–15.
- Fadly, M., & Alita, D. (2021). Optimalisasi pemasaran umkm. 4(3), 416–422.
- Ghozali, I. (2016). Aplikasi analisis multivariate dengan program IBM SPSS 19. Semarang: BPFE Universitas Diponegoro

- Ibnu Satiya, Nurzi Sabrina, E. M. (2020). Pengaruh Pengetahuan Akuntansi Dan Skala Usha Mikro Kecil Dan Menengah Terhadap Penyusunan Laporan Keuangan SAK EMKM. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 2(4), 3485–3499.
- Jilma Dewi Ayu Ningtyas, S.Pd, M. S. (2017). Penyusunan Laporan Keuangan UMKM Berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil dan Menengah (SAK-EMKM) (Studi Kasus Di UMKM Bintang Malam Pekalongan). *Riset & Jurnal Akuntansi*, 2(1), 11–17.
- Kadek Neti Mutiari, I. G. A. P. Y. (2021). Pengaruh Tingkat Pendidikan, Pemahaman Akuntansi, Sosialisasi, Dan Penerapan Akuntansi Terhadap Penyusunan Laporan Keuangan Umkm Berdasarkan Sak Emkm. *JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi) Universitas Pendidikan Ganesha*, 12(01), 877–888.
- Kaligis, S., & Lumempouw, C. (2021). Pengaruh Persepsi Akuntansi, Pengetahuan Akuntansi Dan Skala Usaha Terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM) Di Kecamatan Dimembe. *Akpem*, 1–16.
- Ketut Eny Suastini, Putu Eka Dianita Marvilianti Dewi, I. N. P. Y. (2018). Pengaruh Kualitas Sumber Daya Manusia dan Ukuran Laporan Keuangan Berdasarkan SAK EMKM (Studi Kasus pada UMKM di Kecamatan Buleleng). *JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi) Universitas Pendidikan Ganesha*, 9(3), 166–178.
- Ketut Tanti Kustina, L. P. S. U. (2022). Pengaruh Persepsi Pelaku Usaha Tentang Akuntansi, Pengetahuan Akuntansi, dan Skala Usaha Terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi Pada Usaha Mikro Kecil dan Menengah. 2(1), 2776–3226.
- Margi Susilowati, Anna Marina, Z. R. (2021). Pengaruh Sosialisasi SAK EMKM, Persepsi Pelaku UMKM, Dan Pemahaman Akuntansi Terhadap Penerapan SAK EMKM Pada Laporan Keuangan UMKM Di Kota Surabaya. *Jurnal Sustainable*, 1(2), 240–255.
- Romy, Eka Putra A. (2018). Pengaruh Tingkat Pendidikan, Pemahaman Akuntansi, Motivasi dan Umur Usaha Terhadap Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK EMKM) Pada Kota Pekanbaru, Universitas Riau.
- R. Ait Novatiani, Diana Sari, Nuryaman, Bachtiar Asikin, Rita Yuniarti, R. A. N. (2023). Pengaruh Pemahaman Akuntansi Terhadap Implementasi SAK EMKM (Survei pada UMKM Kuliner di Kota Bandung). *Jurnal Ekonomi Dan Manajemen Teknologi*, 7(1), 113–119.
- Sadeli, Lili, Bedjo Siswanto. (2020). *Akuntansi Manajemen*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Siswono, Edi. (2014). Penerapan Penyusunan Laporan Keuangan Pada Usaha Kecil Menengah Berbasis Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (Studi Kasus Ukm Brebes Fried Chicken)
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: CV Alfabeta.
- Suharsimi, Arikunto. (2021). *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Teddy, I.B Prianthara. (2021). *Akuntansi untuk Manajer*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Tunggal, Amin Widjaja. (2018). *Akuntansi Perusahaan Kecil dan Menengah*. Jakarta: Rienaka Cipta.
- Vionna Dian Arnetta, W. H. E. (2022). Analisis Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Pemahaman UMKM Dalam Penyusunan Laporan Keuangan Berdasarkan SAK EMKM (Studi Kasus UMKM Di Desa Ngawonggo Kecamatan Tajinan). *Reviu Akuntansi, Keuangan, Dan Sistem Informasi*, 1(1), 167–185.
- Warsono, Sony & Endra, Murti. (2017). *Akuntansi UMKM Ternyata Mudah Dipahami dan Dipraktikkan*. Yogyakarta: Asgard Chapter Winarno.
- Wilantara, Rio F, Susilawati. (2016). *Strategi dan Kebijakan Pengembangan UMKM Upaya Meningkatkan Daya Saing UMKM Nasional di Era MEA*. Bandung: Refika Aditama.
- Yulia Astiani, Endra Murti Sagoro, S.E., M, S. (2021). Pengaruh Persepsi Pelaku Usaha Mikro Kecil Dan Menengah Tentang Akuntansi, Pengetahuan Akuntansi, Dan Skala Usaha Terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 5(1), 47. dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Pajak pada Perusahaan Properti dan Real Estate Tahun 2016-2020." *YUME : Journal of Management* 4(3): 413–20.

- Rahmadini, Indah, dan Nita Erika Ariani. 2019. "Pengaruh Profitabilitas, Leverage dan Corporate Governance Terhadap Perencanaan Pajak pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2017." *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi* 4(1): 131-43.
- Sinaga, Ricco Ronaldo, dan I Made Sukartha. 2018. "Pengaruh Profitabilitas, Capital Intensity Ratio, Size, dan Leverage pada Manajemen Pajak Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2015." 22: 2177-2203. <https://doi.org/10.24843/EJA.2018.v22.i03.p20>.
- Tanjung, Feby Anggraeni. 2021. "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Konservatisme Akuntansi, dan Karakter Eksekutif Terhadap Manajemen Pajak." *SpringerReference* 4(3): 982- 1001.
- Wijaya, Steffi Efata, dan Meiriska Febrianti. 2017. "Pengaruh Size, Leverage, Profitability, Inventory Intensity, dan Corporate Governance Terhadap Manajemen Pajak." *Jurnal Bisnis dan Akuntansi* 19(4): 274-80.
<http://jurnaltsm.id/index.php/JBA>.
- Wulandari, Nadya Nur, Ahmad Junaidi, dan Rina Yuniarti. 2022. "Peran Pengungkapan Akuntansi Lingkungan pada Stock Return di Perusahaan GO Publik Di Indonesia." *EKOMBIS REVIEW: Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Bisnis* 10(1): 501-5.
- Yunia, Shilvi. 2020. "Pengaruh Good Corporate Governance, Profitabilitas, dan Tingkat Hutang Perusahaan Terhadap Manajemen Pajak." *Journal of Accounting*: 1-116.
<http://repositori.buddhidharma.ac.id/>.
- Yuniarti, Rina, Pedi Riswandi, dan Dan Meilaty Finthasari. 2021. "Analisis Pengaruh Koneksi Politik dan Gender Diversity Terhadap Fee Audit." *Jurnal Akuntansi Keuangan dan Bisnis* 14(1): 133-42.